

LEVERAGE, RASIO AKTIVITAS SERTA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN YANG BERDAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN

Icha Mayliana¹, Damayanti²

¹Universitas YPPI Rembang

¹email: ichamayliana12@gmail.com

²Universitas YPPI Rembang

²email: damayanti_rahmania@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to show how the financial performance of companies in the property and real estate industry incorporated on the Indonesia Stock Exchange is influenced by leverage, activity ratio, and growth. This research has dependent variables of financial performance, as well as independent variables: leverage, activity ratio, and company growth. The population contained in this research is 31 companies incorporated in the IDX during 2018–2022, which can be found in www.idx.c.id. This research uses documentation methods as a data collection technique. Data sampling in this study uses special criteria or often called purposive sampling. The study sample consisted of 22 companies and 110 observations. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that leverage has a significant negative impact on financial performance, activity ratios have a significant positive impact, and sales growth has a significant positive impact. The results of the research determination test showed an adjusted R2 value of 49.6%. Other factors not incorporated in the research model accounted for an additional 50.4%.

Keywords: leverage, activity ratio, company growth and financial performance

ABSTRAK

Guna dari riset ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam industri properti dan real estate yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh leverage, rasio aktivitas, dan pertumbuhan. Riset ini memiliki variabel dependen kinerja keuangan, serta variabel independen: leverage, rasio aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan. Populasi yang terdapat pada riset ini sebanyak 31 perusahaan yang tergabung di BEI selama tahun 2018–2022, yang dapat ditemukan di www.idx.com. Riset ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengambilan sampel data dalam riset ini menggunakan kriteria khusus atau sering disebut purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan dan 110 observasi. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage berdampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan, rasio aktivitas berdampak positif yang signifikan, dan pertumbuhan penjualan berdampak positif yang tidak signifikan. Hasil uji determinasi penelitian menunjukkan nilai R2 yang disesuaikan sebesar 49,6%. Faktor lain yang tidak tergabung dalam model penelitian menyumbang 50,4% tambahan.

Kata Kunci: leverage, rasio aktivitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian yang sedang berkembang saat ini menuntut perusahaan melakukan persaingan satu sama lain. Untuk bersaing dan berkembang, perusahaan harus membuat strategi. Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam kestabilannya untuk waktu yang lama, strategi bisnis terdiri dari pengelolaan dan pengontrolan aktivitas dan perencanaan perusahaan. Pencapaian tujuan akan berhasil bilamana perusahaan bisnis harus melakukan pengamatan pada aspek keuangan dengan baik dan menaikan kinerjanya untuk tetap bertahan hingga masa mendatang. Kesuksesan perusahaan hal utama yang perlu diketahui karena berkontribusi pada penentu keputusan internal dan eksternal. Dengan demikian pemahaman atas semua elemen harus dilakukan agar dapat memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan atau hasil kerja secara keuangan (Meiliana dan Hastuti, 2020).

Kinerja keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mencapai sesuatu dalam jangka waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan itu. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan dan meningkatkan keberhasilannya sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan digunakan untuk menaksir hasil dan kinerja.

Menghasilkan keuntungan merupakan karakteristik prestasi manajemen, dan kinerja keuangan adalah contohnya. Ada banyak hal yang dapat memengaruhi keuangan bisnis. Salah satunya adalah *leverage*, menurut Sholihah (2020), yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* digunakan untuk meningkatkan kekayaan milik perusahaan dengan menggunakan dana pinjaman. Tingkat utang yang lebih tinggi menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang lebih besar. Dengan modal yang besar, ada kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan dana dari pihak luar (utang) untuk menghasilkan keuntungan, yang dikenal sebagai rasio *leverage*. Karena sumber pembiayaan setiap perusahaan pasti adalah hutang, *leverage* memungkinkan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Jadi, banyaknya hutang dapat menunjukkan bahwa kreditur percaya pada bisnis. Penelitian Meiliana dan Hastuti (2020) menemukan bahwa pemakaian utang memberi dampak positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sayekti dan Santoso (2020) menemukan bahwa pemakaian utang memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas adalah komponen kedua. Di sini, aktivitas yang dimaksud adalah hasil penjualan atas kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sebuah perusahaan dapat melihat rasio aktivitasnya, yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Meiliana dan Hastuti (2020), rasio aktivitas sebuah bisnis terkait dengan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Hasil penelitian Meiliana dan Hastuti (2020) memperlihatkan bahwa hasil rasio aktivitas berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, pertumbuhan perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan sangat mengharapkan pertumbuhan, baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan dapat mengarah pada keberhasilan perusahaan. Penjualan adalah salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan bisnis. Ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Peningkatan yang signifikan dapat menunjukkan pertumbuhan yang mumpuni di perusahaan tersebut. Kenaikan nilai penjualan juga akan meningkatkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian Meiliana dan Hastuti (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis memberi efek positif atau negatif pada kinerja keuangan.

Karena perusahaan dalam subsektor *property* dan *real estate* memiliki potensi untuk menciptakan keragaman inovasi sebagai bentuk pengembangan produk yang dimiliki, dan mereka memiliki kemungkinan untuk memiliki pangsa pasar yang lebih besar daripada perusahaan lainnya, penelitian ini menggunakan perusahaan ini sebagai objeknya. Dari uraian di atas, riset ini akan mengevaluasi kembali variabel-variabel yang ada karena hasil penelitian sebelumnya berbeda.

II. METODE PENELITIAN

Riset atau analisa ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengelompokan data laporan keuangan tahunan yang dapat diakses di www.idx.co.id, situs resmi BEI. Analisa ini melibatkan perusahaan properti dan *real estate* yang masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022. Sampel dikumpulkan dengan kriteria khusus. Jumlah sampel yang digunakan adalah dua puluh dua perusahaan, dan pengamatan berlangsung selama lima tahun, dari 2018 hingga 2022, yang menghasilkan total 110 observasi. Analisis regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik dipergunakan sebagai teknik menganalisis penelitian ini. Variabel independen (*leverage*, rasio aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan) dan variabel dependen (kinerja keuangan). Sebagai berikut adalah proksi variabel yang digunakan:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Rumus
Variabel Independen		
- <i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
- Rasio Aktivitas (X ₂)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
- Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	<i>Sales Growth</i>	$Growth = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$
Variabel Dependen		
- Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Statistik

Angka minimum, maximum, mean, dan standart deviasi dari jumlah observasi perusahaan yang diteliti dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	110	-0,11878	0,10583	0,0180727	0,04084473
TATO	110	0,05125	4,96534	0,9788437	0,87940838
GROWTH	110	0,00429	0,30274	0,1417327	0,7449749
ROA	110	-0,74507	2,40347	0,0457811	0,48072567
Valid N (listwise)	110				

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengetesan pada uji ini digunakan untuk memeriksa validitas model persamaan yang digunakan dalam kegiatan analisa tersebut. Supaya model regresinya menjadi BLUE (persamaan linear tanpa bias terbaik), pengujian asumsi klasik diperlukan. Sebagai berikut adalah keterangan dari uji asumsi klasik ini: heteroskedastisitas, normalitas, multikolonieritas, dan autokorelasi:

3.2.1 Uji Normalitas

Pengetesan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya faktor pengganggu dalam sampel data yang digunakan atau data yang digunakan memiliki distribusi normal. Angka *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 memperlihatkan distribusi normal residual; sebaliknya, nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 memperlihatkan distribusi tidak normal residual.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02541809
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.075
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengetesan ini dilakukan untuk memastikan apakah model persamaan menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai faktor inflasi variasi, atau VIF, yang tinggi dalam model regresi sama dengan nilai toleransi yang rendah. Jika angka toleransi di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, maka dikatakan bahwa tidak ada gejala.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG_X1	.987	1.013
	LAG_X2	.893	1.120
	LAG_X3	.902	1.109

a. Dependent Variable: LAG_Y

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengetesan ini dilaksanakan untuk menentukan apakah model regresi mengalami ketidakcocokan dalam perbedaan antara residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Adapun hasilnya:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.003		5.020	.000
	LAG_X1	.004	.003	.140	1.439	.153
	LAG_X2	.008	.030	.020	.192	.848
	LAG_X3	.001	.003	.029	.283	.778

a. Dependent Variable: ABS_RES2

3.2.3 Uji Autokorelasi

Pengetesan ini dilaksanakan untuk menunjukkan apakah kesalahan pengganggu dalam model regresi linier berkorelasi satu sama lain. Autokorelasi tingkat satu (*Autocorrelation of First Order*) adalah satu-satunya domain yang dapat digunakan oleh uji Durbin-Watson, yang membutuhkan intercept (konstanta). DW test, berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi.

Tabel 6 Koefisien Kolerasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.455E-5	.002		-.018	.988
	LAG_RES	.488	.085	.486	5.751	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 7 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.496	.02578	2.063

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Penentu tidak terjadi autokorelasi pada Durbin Watson di mana nilai $dU \leq dW \leq 4 - dU$. Nilai pengolahan data menunjukkan bahwa $1,7455 < 2,063 < 4 - 1,7455$ berubah menjadi $1,7455 < 2,063 < 2,545$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dalam upaya menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, juga menemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.008	.005		-1.868	.065
	LAG_X1	-.017	.004	-.306	-4.448	.000
	LAG_X2	.361	.043	.601	8.316	.000
	LAG_X3	.003	.005	.046	.633	.528

a. Dependent Variable: LAG_Y

Persamaan berikut diperoleh dari nilai koefisien regresi (β) menurut Tabel 8:
 $Y = -0,008 - 0,017 X_1 + 0,361 X_2 + 0,003 X_3 + e$

Tabel 8 juga menjelaskan hasil uji hipotesis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis satu menyatakan bahwa *leverage* diduga meningkatkan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi DER (X1) mempunyai angka negatif senilai -0,017 dan angka sig. bernilai 0,000 < 0,05. Sehingga dinyatakan hipotesis pertama tidak terbukti, atau ditolak.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis dua berpendapat bahwa rasio aktivitas berdampak positif besar pada kinerja keuangan. Koefisien regresi TATO (X2) mempunyai angka positif senilai 0,361 dan angka signifikansi senilai 0,000 < 0,05. Jadi dugaan dua terbukti dan diterima.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis tiga mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis mungkin berdampak positif besar pada kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi GROWTH (X3) mempunyai angka positif senilai 0,003 dan angka signifikansi sebesar 0,528 > 0,05. Jadi hipotesis tiga tidak terbukti, atau ditolak.

3.3 Hasil Uji Determinasi

Pada dasarnya, tujuan dari uji determinasi koefisiensi (R2) adalah untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan lebih dari satu variabel, nilai kotak R yang diubah dipilih untuk mengetahui bagaimana variabel bebas berkontribusi pada variabel terikat. Di antara hasilnya adalah:

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.496	.02578	2.083

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
 b. Dependent Variable: LAG_Y

Menurut estimasi yang dibuat pada uji determinasi, nilai Adjusted R2 sebesar 0,496 menunjukkan bahwa variabel dependen sebesar 49,6% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada pada regresi ini. Faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini menyumbang 50,4% sisa.

3.4 Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan dari uji hipotesis satu memperlihatkan bahwa *leverage* memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Artinya, setiap kali *leverage* meningkat pada bisnis yang memproduksi properti dan *real estate*, kinerja keuangan mereka menurun. Bisnis properti dan *real estate* dapat mengalami peningkatan risiko keuangan sebagai akibat dari pemakaian utang yang berlebihan. Pemakaian utang yang tinggi dari perusahaan akan berdampak pada meningkatnya bunga utang, yang dapat membebani laba bersih mereka dan mengurangi ketersediaan dana untuk investasi atau mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, ketika nilai properti menurun, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap tekanan keuangan seperti kesulitan membayar utang atau kehilangan aset. Temuan ini memiliki hasil yang sama dengan temuan dari Sayekti dan Santoso (2020), yang menemukan *leverage* berdampak negatif pada kinerja keuangan bisnis.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan uji dua menunjukkan bahwa, dari tahun 2018 hingga 2022, rasio aktivitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur properti dan *real estate* secara signifikan. Artinya, peningkatan rasio aktifitas sangat memengaruhi kinerja keuangan. Rasio aktivitas memperlihatkan efektivitas suatu organisasi menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin naik rasio aktivitas, semakin cepat perusahaan dapat menagih piutang

pelanggan atau mengubah inventaris menjadi pendapatan. Rasio aktivitas yang tinggi juga dapat membantu bisnis mengurangi risiko keuangan dengan mempercepat aliran kas dan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek. Penelitian Meiliana dan Hastuti (2020) menemukan bahwa rasio aktivitas berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan bisnis.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan uji hipotesis tiga menunjukkan bahwa antara tahun 2018 dan 2022, pertumbuhan bisnis tidak berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor properti dan *real estate* yang tergabung di Bursa Efek. Artinya, peningkatan perusahaan hanya berdampak kecil pada kenaikan kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat mungkin terjadi selama periode booming ekonomi, tetapi pertumbuhan ini dapat diikuti oleh penurunan tajam dalam periode berikutnya, yang dapat menimbulkan tekanan pada keuangan. Selain itu, jika bisnis tidak dapat mengelola pertumbuhannya dengan baik, ia akan menghadapi masalah seperti utang yang berlebihan, pengeluaran yang tidak terkendali, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Jika pertumbuhan bisnis diimbangi dengan manajemen risiko yang tepat dan menjaga profitabilitas jangka panjang, pertumbuhan tersebut dapat memberikan beberapa keuntungan, tetapi efeknya pada kinerja keuangan tidak signifikan. Temuan Meiliana dan Hastuti (2020) memperlihatkan bahwa pertumbuhan bisnis dapat berdampak positif atau tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari analisis dan pengolahan data yang dibahas dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berdampak negatif pada kinerja keuangan, variabel rasio aktivitas secara parsial berdampak positif pada kinerja keuangan, dan variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berdampak positif pada kinerja keuangan. Pada hasil uji determinasi memberikan nilai persentase sebesar 49,6% pada variabel *leverage*, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan menjelaskan variabel kinerja keuangan.

V. REFERENCES

- Erawati, T., & Fitri, W. (2019) 'Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)'. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Hidayat, R., Rosita, R., Susanto, H., & Rachmawati, I. A. K. (2023) 'Mekanisme Monitoring, Bonding Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan'. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 39-46.
- Meiliana, V., & Rini, T. H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode'. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 902-911.
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021) 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)'. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36-50.
- Nainggolan, M. N., Andre, S., & Fuji A. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Melalui Rasio ROA Pada Sektor Food & Beverage dalam BEI Periode 2015-2019' *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 6 (1), 948-963..
- Pase, A. F. (2021) *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Shareholders Value Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Permata, F. C. (2022) *Pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- PT Bursa Efek Indonesia (2021) 'Laporan Keuangan dan Tahunan', Tahun 2016 – 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, PT Bursa Efek Indonesia.
- Rahmawati, B. (2021) *Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tahun 2018-2020)* (Doctoral Dissertation, STIE Malangkeucwara).
- Savestra, F., Sri, H., & Gendro W. (2021) 'Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan'. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(1), 121-129.
- Simamora, L., Marzuq M., & Ilham H. N. (2022) 'Pengaruh Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real estate' *KONSER: Konferensi Nasional Social dan Engingeering Polmed*, 3 (1), 450-457.
- Wardani, Y. A & Ikhsan B. R (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage' *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (9),

